**Data Dari Wawancara Hambatan-Hambatan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Pada Remaja**

* Data yang diperoleh:

Remaja : 30 orang

Orang tua : 10 orang

Guru : 10 orang

* **Perolehan data**

**REMAJA**

Remaja (3orang)

**Kurangnya Pemahaman tentang Agama:** Sebagian besar remaja mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip agama mereka secara mendalam. Ini seringkali menjadi hambatan utama dalam membentuk sikap keagamaan yang kuat.

Remaja (4)

**Pengaruh Teman Sebaya yang Negatif:** Banyak remaja mengakui bahwa pengaruh teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif seperti tidak sopan, berjudi, atau bahkan mencuri, dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan sikap keagamaan. Mereka merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tersebut.

Remaja (5)

**Pengaruh Media dan Hiburan yang Tidak Sehat:** Remaja juga mengidentifikasi bahwa media dan hiburan yang mereka konsumsi sering kali tidak mendukung nilai-nilai keagamaan. Konten-konten yang mempromosikan gaya hidup yang berlawanan dengan ajaran agama mereka dapat membuat mereka merasa bingung dan tergoda untuk mengikuti arus tersebut.

Remaja (3)

**Tuntutan Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Intensif:** Beberapa remaja menyebutkan bahwa tekanan dari tuntutan prestasi di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang intensif membuat mereka kesulitan untuk fokus pada aspek keagamaan.

Remaja (4)

**Konflik dalam Keluarga:** Ketidakharmonisan antara anggota keluarga, terutama terkait perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, sering kali menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi perkembangan keagamaan mereka.

Remaja (4)

**Pengaruh Teknologi dan Gadget:** Remaja sering kali terjerumus dalam penggunaan teknologi dan gadget secara berlebihan, yang dapat menghalangi waktu dan perhatian yang seharusnya mereka alokasikan untuk aktivitas keagamaan.

Remaja (4)

**Ketidakpastian dan Kecemasan tentang Masa Depan:** Remaja sering kali merasa cemas atau tidak yakin tentang masa depan mereka, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi, politik, dan sosial. Hal ini dapat mengalihkan perhatian mereka dari aspek keagamaan dan membuat mereka lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan dunia material.

Remaja (1)

**Pengalaman Trauma atau Kekecewaan dengan Agama:** Beberapa remaja mengalami pengalaman traumatis atau kekecewaan yang terkait dengan agama mereka, seperti konflik dalam keluarga terkait agama atau penyalahgunaan kekuasaan oleh tokoh-tokoh agama. Hal ini bisa menghambat perkembangan sikap keagamaan yang positif.

Remaja (1)

**Pandangan Dunia Modern:** Beberapa remaja menghadapi tantangan dalam menyesuaikan keyakinan keagamaan mereka dengan pandangan dunia modern yang cenderung lebih sekuler dan materialistik.

Remaja (1)

**Pengaruh Negatif dari Figur Publik atau Tokoh Terkenal:** Remaja sering terpengaruh oleh perilaku atau pandangan negatif dari figur publik atau tokoh terkenal yang mereka kagumi. Jika tokoh-tokoh ini menunjukkan sikap atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, hal ini dapat membingungkan remaja dan menyulitkan mereka untuk mempertahankan keyakinan mereka.

**ORANG TUA**

Orang tua (3)

Pengaruh Media dan Teknologi: Orang tua mungkin prihatin dengan pengaruh media dan teknologi yang kuat dalam kehidupan remaja mereka. Mereka khawatir bahwa eksposur yang berlebihan terhadap konten yang tidak mendukung nilai-nilai keagamaan dapat menghambat perkembangan spiritual anak-anak mereka.

Orang tua (2)

**Kurangnya Pendidikan Agama yang Memadai:** Orang tua sering kali menyadari pentingnya pendidikan agama yang solid dalam membantu remaja memahami keyakinan mereka dengan lebih baik. Mereka mungkin merasa frustrasi jika sekolah atau komunitas tidak menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pembentukan keagamaan anak-anak mereka.

Orang tua (4)

**Kekhawatiran akan Pengaruh Teman Sebaya:** Orang tua sering kali peduli dengan pengaruh teman sebaya terhadap anak-anak mereka. Mereka khawatir bahwa pergaulan dengan teman-teman yang tidak mendukung nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak mereka secara negatif.

Orang tua (1)

**Perubahan Sosial dan Lingkungan Sekitar:** Orang tua mungkin merasa sulit untuk membantu anak-anak mereka menavigasi perubahan sosial dan lingkungan sekular yang terus berubah dengan cepat. Mereka mungkin merasa tertekan untuk memberikan arahan dan dukungan yang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan ini.

**GURU**

Guru (2)

**Keterbatasan Pengetahuan Agama di Kalangan Guru:** Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan agama di kalangan guru. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang agama-agama yang berbeda, mereka mungkin kesulitan memberikan pengajaran yang memadai atau menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.

Guru (4)

**Peran Media Sosial dan Teknologi dalam Membentuk Perspektif Keagamaan:** Para guru mungkin merasa sulit bersaing dengan pengaruh media sosial dan teknologi dalam membentuk perspektif keagamaan para remaja. Informasi yang disajikan melalui media sosial seringkali tidak diverifikasi atau bersifat sensationalist, yang dapat membingungkan atau mempengaruhi pandangan keagamaan remaja tanpa disadari.

Guru (4)

**Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya yang Mungkin Tidak Mendukung:** Lingkungan teman sebaya remaja bisa menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung nilai-nilai keagamaan, remaja mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Pengaruh dari teman sebaya yang tidak memprioritaskan nilai-nilai keagamaan bisa menjadi hambatan signifikan dalam pembentukan sikap keagamaan pada remaja.